

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sunyi seperti tanpa kehidupan menjadi kesan dominan yang menyergap emosi kita saat melintasi rekaman sejumlah kisah sedih pasca-amarah alam via kamera pewarta foto kawakan Oscar Motuloh. Pameran foto sekaligus peluncuran buku bertajuk tragedi seperti pada bencana tsunami Aceh, gempa Yogyakarta, tsunami Pangandaran, banjir Jakarta, dan semburan lumpur di Lapindo diungkapkan secara subjektif oleh Oscar Motuloh dengan hati dan jiwanya tanpa mengesampingkan segi informatif dan estetisnya.

Soulscape Road, Lintasan Saujana Jiwa, adalah judul yang dipilih untuk pameran dan buku yang berisi foto-foto bencana tersebut. Karya-karya foto yang menyeret segala benda dan peristiwa kembali ke arah misteri jiwa. Pemilihan objek dan pengambilan sudut pandang yang selalu tak terduga membuat fotonya tidak hanya menyergap dan mendebarkan, namun sekaligus menampilkan misteri-misteri di balik benda-benda dan peristiwa.

Kejelian dan selektivitas Oscar Motuloh dalam mengambil gambar terlihat jelas. Foto yang dibuatnya tidak sekadar menangkap peristiwa, namun estetika yang tinggi juga dihadirkan di dalamnya. Hal ini tak mungkin dapat dilakukan tanpa penguasaan teknis dan ide yang memadai. Inilah yang menjadi fokus utama penulis dalam melakukan pengkajian atas karya-karya foto Oscar Motuloh dalam *Soulscape Road*.

Foto harus menarik dari segi faktualitas dan daya tarik visual. Karena itu diperlukan keahlian fotografer untuk menilai suatu objek, mengisolasi kualitas visual, dan dapat memprediksi bagaimana bentuk imaji akan terlihat nantinya. Keahlian fotografer yang diperlukan juga meliputi konteks dan teknik fotografi. Dengan mengetahui konteks peristiwa atau objek dengan jelas, fotografer dapat menentukan cara pengambilan gambar serta bentuk imaji yang akan dibuat untuk menceritakan detail peristiwa atau objek yang dipotretnya.

Selain itu, kecepatan fotografer dalam mengambil keputusan menekan tombol *shutter* juga diperlukan agar tidak kehilangan momen.⁸² Hal ini berkaitan dengan istilah Henri Cartier-Bresson yakni *decisive moment*, yaitu poin puncak dari suatu peristiwa. Bahkan menurut Bresson, tidak ada sesuatu pun di dunia ini yang tidak memiliki *decisive moment*.⁸³

Berdasarkan berbagai faktor yang melingkupi proses penciptaan karya-karya Motuloh, aspek ideasional yang diterapkan merupakan titik awal yang menentukan langkah-langkah teknis visualisasinya. Pemilihan alat yang digunakan disesuaikan dengan makna dan tujuan kehadiran karya yang dibuat. Misalkan pada pemotretan bencana Lumpur Lapindo, Oscar Motuloh hanya menggunakan satu jenis lensa, yaitu lensa 35mm. Lensa ini memberikan perspektif yang luas, sebagaimana kebanyakan foto-foto yang dihadirkan. Selain lensa dengan sudut lebar, Oscar Motuloh juga menggunakan lensa makro untuk merekam detail-detail dari objek yang direpresentasikan.

⁸² Terence Wright, *The Photography Handbook* (London, Routledge: 1999), hlm. 121.

⁸³ Lynne Warren, *Encyclopedia of Twentieth-Century Photography* (London, Routledge: 2005), hlm. 375.

Maka dengan demikian kehadiran media fotografi adalah sebagai ungkapan dari visi dan ide fotografer baik secara konseptual maupun bentuk gaya dalam menampilkan karyanya. Kolaborasi antara tahapan ideasional dan teknikal diramu menjadi satu akan menghasilkan karya-karya yang mengesankan.

B. Saran

Membaca, salah satu poin penting untuk memulai penelitian atau pengkajian. Minat membaca perlu dibudayakan bagi masyarakat luas, khususnya pelajar. Mahasiswa fotografi selaku manusia yang mempelajari fotografi secara komprehensif selayaknya tidak sekadar menguasai penggunaan alat sebagai media ekspresinya. Namun juga sadar secara penuh atas apa yang akan dilakukannya serta mampu membaca fenomena atas realitas yang ada. Hal ini akan sulit terwujud jika budaya membaca masih minim. Kritik dan tinjauan tetap masih memungkinkan untuk tetap berlangsung, namun dengan kualitas yang masih rendah.

Kajian atau penelitian mengenai wacana fotografi masih terlalu minim dilakukan di Indonesia, khususnya di ISI Yogyakarta sebagai salah satu institusi yang memiliki program perkuliahan fotografi. *Momok* akan proses yang lama, *njlimet*, dan susah sering menjadi kendala utama dalam melakukan kajian fotografi. Padahal jika ditelaah lebih lanjut, kegiatan pengkajian wacana fotografi sungguh mengasyikkan. Terlebih lagi pada era sekarang ini, di mana referensi semakin mudah didapat dan dijangkau.

Komunitas atau kelompok belajar mengenai kajian fotografi perlu semakin digalakkan, tidak hanya komunitas-komunitas fotografi yang berbasis teknis saja.

Dengan hadirnya komunitas kajian fotografi, maka orang-orang yang ingin mencoba menjelajahi dunia ‘resmi’ ini akan lebih menyenangkan. Selain merasa ada dukungan dari orang lain, proses *sharing* untuk pengembangan wawasan juga akan lebih mudah. Sekiranya ISI Yogyakarta berkeinginan membentuk dan memberikan fasilitas bagi mahasiswa untuk kegiatan pengkajian fotografi, maka khazanah wawasan mahasiswa akan lebih kaya dan tak sebatas menjadi ‘tukang’.

Kemampuan untuk membaca dan mengkaji karya seni masih sangat dibutuhkan dari kalangan akademisi, khususnya di bidang fotografi. Semoga ke depannya semakin banyak mahasiswa yang berminat untuk melakukan pengkajian akan karya-karya fotografi yang keberadaannya semakin menjamur dewasa ini dengan berbagai kompleksitas nilainya.

Kran-kran diskusi seni yang produktif harus ditingkatkan untuk mengembangkan kualitas berkesenian. Sarana dialog antar insan seni, akademisi seni, serta khalayak umum perlu terus digiatkan untuk menumbuhkan cakrawala seni, khususnya di bidang fotografi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A. A. M. Djelantik. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Ajidarma, Seno Gumira. 2002. *Kisah Mata, Fotografi Antara Dua Subyek: Perbincangan Tentang Ada*. Yogyakarta: Galang Press.
- Al-Fayyadl, Muhammad. 2006. *Derrida*. Yogyakarta: LKiS.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barrett, Terry. 1995. *Criticizing Art*. Toronto: Mayfield Publishing Company.
- _____. 1996. *Criticizing Photograph: An Introduction to understand images*. California: Mayfield Publishing Company.
- Barthes, Roland. 2010. *Imaji, Musik, Teks*, terj. Agustinus Hartono Yogyakarta: Jalasutra.
- Budiman, Kris. 2002. "Membaca Mitos Bersama Roland Barthes: Analisis Wacana dengan Pendekatan Semiotik" dalam *Analisi Wacana: Dari Linguistik Sampai Dekonstruksi*. Yogyakarta: Penerbit Kanal.
- _____. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas* Yogyakarta: Jalasutra.
- Budiman, Manneke. 2001. "Semiotika dalam Tafsir Sastra: Antara Riffaterre dan Barthes" dalam *Bahan Pelatihan Semiotika*. Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya LP-UI.
- Cobley, Paul & Litza Jansz, *Introducing Semiotic* dalam Alex Sobur. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosda.
- Denzin, Norman K. & Yvonna S. Lincoln. 2009. *Pendahuluan: Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eder, Josef Maria. 1978. *History of Photography*. New York: Dover Publication.
- E. G. Carmines & R. A. Zeller dalam Etta Mamang Sangadji & Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Seni*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Groeneveld, Anneke. 1989. *Toekang Potret: 100 Jaar Fotografie in Nederlands-Indie*. Amsterdam: Fragmen.
- Irwandi & M. Fajar Apriyanto. 2012. *Membaca Fotografi Potret*. Yogyakarta: Gama Media.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Semarang: Bina Putera.
- Lincoln, Yvona S. & Egon G. Guba dalam Lexy J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian: suatu pendekatan proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mariato, M. Dwi. 2015. *Art & Levitation: Seni dalam Cakrawala Quantum*. Yogyakarta: Penerbit Pohon Cahaya.
- _____. 2006. *Quantum Seni*. Semarang: Dahara Prize.
- Martin, Bronwen & Felizitas Ringham. 2000. *Dictionary of Semiotics*. New York: cassell
- Masjhur, Nina Y. 1997. "Suara Oscar Motuloh Dari Angkor Wat" dalam *Fotomedia Edisi Desember*.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Motuloh, Oscar. 2009. *Soulscape Road*. Jakarta: Red & White Publishing.
- Nugroho, R. Amien. 2006. *Kamus Fotografi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oetama, Jakob dalam Atok Sugiarto. 2011. *Fotobiografi Kartono Ryadi: Pendobrak Fotografi Jurnalistik Indonesia Modern*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Ramelan, Rahardi. 2013. *Setetes Seni dari Balik Terali*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosda.
- Soedjono, Soeprpto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.

- ST. Sunardi. 2013. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.
- Strauss, Anslem & Juliet Corbin. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik Teoritisasi Data*, Terj. M. Sodiq dan Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Svarajati, Tubagus P. 2013. *Photagogos: Terang-Gelap Fotografi Indonesia*. Semarang: Penerbit Suka Buku.
- Time-Life Books. 1971. *Photojournalism*. New York: Time-Life Books.
- Wijaya, Taufan. 2011. *Fotojurnalistik dalam Dimensi Utuh*. Klaten: CV. Sahabat.
- Wright, Terence. 1999. *The Photography Handbook*. London: Routledge.
- Warren, Lynne. 2005. *Encyclopedia of Twentieth-Century Photography*. London: Routledge.
- Yin, Robert K. 1997. *Studi Kasus: Desain dan Metode*, terj. M. Djauzi Mudzakir. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Pustaka Laman

- <https://grafisosial.wordpress.com/2009/10/23/lintasan-saujana-jiwa-keberpihakan-pada-penderitaan/>
- <https://gudeg.net/id/news/2006/10/4071/Mengingat-Gempa-Jogja-27-Mei-2006.html#.VZCTBxuqqko>
- <http://lenteradiatasbukit.blogspot.com/2010/01/lintasan-saujana-jiwa-gempa-di-aceh.html?view=flipcard>
- <http://nationalgeographic.co.id/berita/2012/12/26-desember-2004-gempa-dan-tsunami-getarkan-aceh>
- <http://news.detik.com/berita/1758714/banjir-besar-2007-di-jakarta-akan-terulang-200-tahun-lagi>
- <http://news.metrotvnews.com/read/2014/12/18/333650/luberan-lumpur-lapindo-mencapai-luas-650-hektare>
- <http://sains.kompas.com/read/2013/01/17/12401834/Banjir.Jakarta..antara.2007.dan.2013>

<https://sekarayuaulia.wordpress.com/2013/09/01/makalah-dampak-lumpur-lapindo-pada-masyarakat-dan-lingkungan/>

http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2013/01/130117_banjir_jakarta

<http://www.infofotografi.com/blog/2013/01/tips-fotografi-komposisi-statis-itu-manis/>

http://www.kompasiana.com/beautyathar/cincin-api-dan-fenomenanya_5509b87fa333119b522e39df

http://www.kompasiana.com/jk.martono/mengenang-gempa-tekonik-2006-di-yogyakarta-dan-sekitarnya-1_5520a164a33311764646d137

<http://www.merdeka.com/peristiwa/parah-mana-banjir-tahun-2013-dengan-2007.html>

<http://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/2013/07/17/243110/warga-pangandaran-masih-trauma-tsunami>

<http://www.thebeatles.com/photo-album/recording-abbey-road>

<http://www.tribunnews.com/regional/2011/07/18/tragedi-tsunami-pangandaran-yang-terlupakan>

